

# GAMBARAN POLA PEMBERIAN ASI DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN ANAK BADUTA DI KECAMATAN CIPEUNDEUY KABUPATEN SUBANG TAHUN 2024

Muhamad Shidiq Nurwaliyudin<sup>1,\*</sup>, Meita Dwi Utami<sup>2</sup>, Rahmini Shabarariah<sup>3</sup>, Adinta Anandani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2</sup>Departemen ilmu Kesehatan anak, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3</sup>Departemen ilmu Kesehatan anak, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>4</sup>Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding author : muhamadshidiq90@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Air susu ibu (ASI) adalah emulsi yang disekresikan oleh kelenjar payudara yang berupa cairan dengan kandungan laktosa, protein, dan garam-garam organik. ASI dianggap sebagai makanan atau sumber nutrisi terbaik bagi bayi pada enam bulan pertama kehidupan. **Metode:** Metode penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* menggunakan data dari kuesioner yang memenuhi kriteria inklusi. **Hasil:** Pola menyusui yang paling banyak diterapkan dalam penelitian ini adalah predominan (51%), ibu yang memiliki anak usia dibawah dua tahun dilibatkan dalam penelitian, pada penelitian ini responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan mengenai ASI yang baik (67%), dengan karakteristik: sebagian besar pada usia 20-44 tahun (97%), SMA lulusan (54,2%) dan Tidak bekerja (66,7%). **Kesimpulan:** Didapatkan ibu dengan anak dibawah dua tahun memiliki Tingkat pengetahuan mengenai ASI baik yaitu sebanyak 67% responden namun responden mayoritas menggunakan pola pemberian ASI Predominan yang dilakukan oleh 51% responden dan ASI Eksklusif dilakukan oleh 26% responden, hal ini tidak memenuhi target nasional (80%).

**Kata kunci:** Ibu, ASI Eksklusif, Puskesmas

## ABSTRACT

**Background:** Breast milk is considered the best food or source of nutrition for babies in the first six months. Breast milk is an emulsion secreted by the breast glands in the form of a liquid containing lactose, protein and organic salt. **Method:** This research method is a quantitative descriptive type. A cross sectional method design is used by this research using data from questionnaires who met the inclusion criteria. **Results:** The most applied breastfeeding pattern in the study was predominant (51%), mothers with children aged under two years old were involved in the study, in this study the majority of respondents had a good level of knowledge about breast milk (67%), with their characteristics such as: mostly at the age 20-44 years old (97%), highschool graduate (54,2%) and unemployed (66,7%). **Conclusion:** It was found that mothers with children under two years old had a good level of knowledge regarding breastfeeding, namely 67% of respondents, but the majority of respondents used the dominant breastfeeding pattern which was carried out by 51% of respondents and exclusive breastfeeding was carried out by 26% of respondents, this did not meet the national target (80%).

**Keywords:** Mother, Exclusive Breastfeeding, Community Health Center

## 1. PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah emulsi yang disekresikan oleh kelenjar payudara yang berupa cairan dengan kandungan laktosa, protein, dan garam-garam organik. ASI dianggap sebagai makanan atau sumber nutrisi terbaik bagi bayi pada enam bulan pertama kehidupan (Amalia, Subandrate, Arrafi, *et al.* 2021).

Zat gizi yang berada di dalam ASI sangat dibutuhkan untuk proses tumbuh kembang bayi. ASI berkontribusi dalam tiga aspek yaitu aspek gizi, aspek imunitas, dan aspek psikologis yang berupa jalinan kasih sayang antara ibu dan anak (Fitriani & Haryani n.d.).

Apabila bayi tidak diberi ASI pada enam bulan pertama kehidupan maka akan meningkatkan risiko kematian yang disebabkan oleh diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI pada enam bulan pertama kehidupan. Bayi yang diberi ASI akan lebih sehat bila dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula. Pemberian susu formula pada bayi akan meningkatkan risiko terkena infeksi saluran kemih, saluran nafas dan telinga. Bayi juga akan rentan terkena diare, kolik, alergi makanan, dan lain lain. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa 30 ribu kematian anak balita di Indonesia dan 10 juta kematian balita di seluruh dunia setiap tahun dapat dicegah oleh pemberian ASI. Pemberian ASI yang di anjurkan oleh UNICEF adalah pada 6 bulan pertama yang di sebut ASI eksklusif. Pada pemberian ASI eksklusif ibu memberi nutrisi pada bayi hanya dengan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman apapun (Salamah & Prasetya 2019).

Menurut penelitian Hana Rosiana Ulfah dan Farid Setyo Nugroho pada tahun 2020 tentang hubungan usia, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif, hal ini dikarenakan kurangnya waktu yang dimiliki oleh ibu yang sibuk bekerja untuk menyusui anaknya, pada penelitian ini didapat ibu yang bekerja sebagai IRT memiliki peluang yang tinggi untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif, namun pada penelitian ini didapat bahwa 25 ibu dari 41 total IRT tidak

memberikan ASI eksklusif pada bayinya, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan ibu yang minim mengenai ASI eksklusif.(Hana Rosiana Ulfah & Farid Setyo Nugroho 2020)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012- 2016 yang mencakup pencapaian pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6 bulan pencapaian tertinggi pada tahun 2012 yaitu 46,53%. Mengalami penurunan pada tahun 2013 , kemudian sejak 2013 hingga 2015 mengalami peningkatan walaupun belum mencapai target nasional (80 %) . Pada Tahun 2015 , cakupan pemberian asi eksklusif mencapai 42,12 % . Mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 38,22 % . Cakupan tersebut masih berada di bawah target Kabupaten tahun 2016 yaitu 42 % , terlebih bila dibandingkan dengan target Nasional 80 % . (Dinas Kesehatan Subang, 2017)

Kecamatan Cipeundeuy berada di Kabupaten Subang yang penduduknya memiliki beragam jenis pekerjaan diantaranya adalah sektor pertanian dan sektor industri. Pada sektor pertanian warga menjadi petani dan penjual hasil pertanian, untuk sektor industri warga banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik.Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2004 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Subang, Kecamatan Cipeundeuy termasuk dalam Zona Industri

Kabupaten Subang, yang mana terletak di sebelah barat pusat kota subang dan termasuk dalam Wilayah Pembangunan IV

Cipeundeuy dengan fungsi kegiatan sebagai pusat kegiatan industri dan merupakan pusat pertumbuhan di wilayah pembangunan (WP) tersebut. Ditinjau dari kondisi perkembangan perindustrian di Kecamatan Cipeundeuy sampai dengan tahun 2008 berjumlah 12 (sebelas) industri bukan migas yang berskala menengah-besar, dengan melibatkan tenaga kerja sebanyak 6.749 orang tenaga kerja. untuk sektor industri warga banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik, pada pegawai pabrik ini seringkali tidak memiliki waktu untuk bertemu dengan keluarga, dan kebanyakan pegawai pabrik adalah perempuan. Untuk perempuan yang memiliki bayi akan sangat

berpotensi tinggi untuk menjadi faktor penghambat dari pemberian ASI.

## 2. METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* menggunakan data primer dari kuesioner yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan

Gambaran pola pemberian ASI dan tingkat pengetahuan ibu dengan anak BADUTA di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang Tahun 2024.

## 3. HASIL

Karakteristik responden terhadap pemberian ASI berdasarkan usia di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang Tahun 2024.

Tabel 4. 1 Gambaran karakteristik responden

No	Karakteristik	n	presentase
<b>1. Usia Ibu</b>			
	<19 tahun	1	1.05%
	20 – 44 tahun	94	97.9%
	>45 tahun	1	1.05%
<b>2. Pola pemberian asi</b>			
	ASI Eksklusif	25	26%
	ASI Predominan	49	51%
	ASI Parsial	22	23%
	Tidak memberi ASI	0	0%
<b>3. Pendidikan ibu</b>			
	SD/MI	5	5.2%
	SLTP	34	35.4%
	SLTA	52	54.2%
	PT	5	5.2%
	Tidak Sekolah	0	0%
<b>4. Pekerjaan ibu</b>			
	Tidak Bekerja	64	66.7%
	PNS	1	1%
	Swasta	17	17.7%
	Wiraswasta	1	1%
	Buruh	10	10.5%
	Pekerjaan Lain	3	3.1%

Berdasarkan Tabel 4.1 didapat hasil yang menggambarkan bahwa ibu yang memiliki anak usia dibawah dua tahun di posyandu puskesmas Kecamatan Cipeundeuy lebih banyak pada usia 20 – 44 tahun yaitu sebanyak 94 responden (97,9%). Ibu yang berusia <19 tahun sebanyak 1 responden (1.05%) dan ibu dengan usia >45 tahun sebanyak 1 responden (1.05%). Menggambarkan bahwa ibu yang memiliki anak usia dibawah dua tahun di posyandu puskesmas Kecamatan Cipeundeuy lebih banyak menggunakan pola pemberian ASI Predominan dengan jumlah 49 responden

(51%). Ibu dengan pola pemberian ASI Eksklusif berjumlah 25 responden (26%), pola ASI Parsial berjumlah 22 responden (23%), dan ibu yang tidak memberikan ASI berjumlah 0 responden (0%). Menggambarkan bahwa ibu yang memiliki anak usia dibawah dua tahun di posyandu puskesmas Kecamatan Cipeundeuy lebih banyak memiliki Pendidikan terakhir SLTA dengan jumlah 52 responden (54.2%). Ibu dengan Pendidikan SD/MI berjumlah 5 responden (5.2%), SLTP berjumlah 34 responden (35,4%), PT berjumlah 5 responden (5,2%), dan ibu yang tidak sekolah berjumlah 0 responden (0%).

Menggambarkan bahwa ibu yang memiliki anak usia dibawah dua tahun di posyandu puskesmas Kecamatan Cipeundeuy lebih banyak Tidak Bekerja dengan jumlah 64 responden (66,7%). Ibu dengan pekerjaan PNS berjumlah 1 responden (1%), Swasta

berjumlah 17 responden (17,7%), Wiraswasta berjumlah 1 responden (1%), Buruh berjumlah 10 responden (10,5%), dan pekerjaan lainnya berjumlah 3 responden (3.1%)

Tabel 4.2 Gambaran pengetahuan responden mengenai ASI

Tingkat pengetahuan	Jumlah responden	presentase
Baik	64	67%
Cukup	27	28%
Kurang	5	5%
jumlah	96	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 didapat hasil yang menggambarkan bahwa ibu yang memiliki anak usia dibawah dua tahun di posyandu puskesmas Kecamatan Cipeundeuy lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan Baik sebanyak 64 responden (67%). Tingkat pengetahuan Cukup sebanyak 27 responden (28%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (5%).

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 96 responden ibu dengan anak dibawah dua tahun didapat hasil yang menggambarkan bahwa banyak ibu dengan usia 20 – 44 tahun yaitu sebanyak 94 responden (97,9%). Ibu yang berusia <19 tahun sebanyak 1 responden (1.05%) dan ibu dengan usia >45 tahun sebanyak 1 responden (1.05%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurwaliyah S, 2018) dengan hasil penelitian didapat ibu yang memiliki anak dibawah dua tahun adalah pada kelompok usia 20 – 44 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia 20 – 44 tahun adalah termasuk kelompok Wanita usia subur (WUS) yaitu usia 15 – 49 tahun dan pada usia 20-45 tahun Wanita usia subur memiliki organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik (PERATURAN MENTERI

KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, 2016)

### Gambaran Pola Pemberian ASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 96 responden ibu dengan anak dibawah dua tahun didapat hasil yang menggambarkan bahwa ibu lebih banyak menggunakan pola pemberian ASI Predominan dengan jumlah 49 responden (51%). Ibu dengan pola pemberian ASI Eksklusif berjumlah 25 responden (26%), pola ASI Parsial berjumlah 22 responden (23%), dan ibu yang tidak memberikan ASI berjumlah 0 responden (0%). Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Nurwaliyah S, 2018). Pada penelitian sebelumnya mayoritas responden menggunakan pola pemberian ASI Eksklusif sedangkan pada penelitian ini didapat mayoritas responden menggunakan pola pemberian ASI Predominan, hal ini dapat disebabkan ketidaktahuan ibu yang disebabkan oleh kurangnya puskesmas melakukan penyuluhan mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 96 responden ibu dengan anak dibawah dua tahun didapat hasil yang menggambarkan Tingkat Pendidikan terakhir ibu yang paling banyak adalah

SLTA dengan jumlah 52 responden (54,2%). Ibu dengan Pendidikan SD/MI berjumlah 5 responden (5,2%), SLTP berjumlah 34 responden (35,4%), PT berjumlah 5 responden (5,2%), dan ibu yang tidak sekolah berjumlah 0 responden (0%). Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulinda, Hirawan & Ma'ruf 2021) banyaknya responden dengan Pendidikan SLTA adalah dikarenakan pada saat ini sudah disediakan paket c untuk warga dengan Pendidikan SLTP apabila membutuhkan ijazah SLTA

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 96 responden ibu dengan anak dibawah dua tahun didapat hasil yang menggambarkan bahwa hasil terbanyak adalah ibu yang Tidak Bekerja dengan jumlah 64 responden (66,7%). Ibu dengan pekerjaan PNS berjumlah 1 responden (1%), Swasta berjumlah 17 responden (17,7%), Wiraswasta berjumlah 1 responden (1%), Buruh berjumlah 10 responden (10,5%), dan pekerjaan lainnya berjumlah 3 responden (3,1%). Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulinda, Hirawan & Ma'ruf 2021) hal ini disebabkan oleh kebanyakan dari responden menjadi ibu rumah tangga dengan alasan agar lebih fokus mengurus anak.

#### **Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai ASI**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 96 responden ibu dengan anak dibawah dua tahun didapat hasil yang menggambarkan bahwa hasil terbanyak adalah ibu dengan tingkat pengetahuan Baik sebanyak 64 responden (67%). Tingkat pengetahuan Cukup sebanyak 27 responden (28%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (5%). Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurwaliyah et al., n.d.). Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan

ibu tentang ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Namun dalam pengaplikasiannya meskipun ibu memiliki pengetahuan yang baik ada banyak faktor lain yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

#### **4. KESIMPULAN**

Setelah dilakukan analisis dalam penelitian Didapatkan ibu dengan anak dibawah dua tahun memiliki Tingkat pengetahuan mengenai ASI baik yaitu sebanyak 67% responden namun responden mayoritas menggunakan pola pemberian ASI Predominan yang dilakukan oleh 51% responden dan ASI Eksklusif dilakukan oleh 26% responden, hal ini tidak memenuhi target nasional (80%).

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Pihak tersebut ialah Puskesmas Cipeundeuy, Bidan desa, dan warga

#### **KONFLIK KEPENTINGAN**

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan apapun.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, E., Subandrate, S., Arrafi, M.H., Prasetyo, M.N., et al. (2021) EDUKASI KANDUNGAN ASI DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. [Online] 5 (2), 31. Available at: doi:10.25077/logista.5.2.31-36.2021.
- Anon (n.d.) *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*.
- Ayu Devita Citra Dewi and Susmita (2022) Breast Care for Pregnant Women and Postpartum Mothers. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*. [Online] 1 (5), 551–556. Available at: doi:10.55927/jpmf.v1i5.2338.

- Firdawsi Nuzula, Oktaviana, M.N. and Purwitaningtyas, R.Y. (2022) Membangun Kesadaran dalam Mendukung Keberlangsungan Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Perempuan. *Society : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. [Online] 2 (2), 89–102. Available at: doi:10.37802/society.v2i2.183.
- Fitriani, F. and Haryani, K. (n.d.) *Faktor keberhasilan ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Sedayu I, Bantul, Yogyakarta Success factors of working mother to provide exclusive breastfeeding in Puskesmas Sedayu I, Bantul, Yogyakarta*
- Hana Rosiana Ulfah and Farid Setyo Nugroho (2020) HUBUNGAN USIA, PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*. [Online] 8 (1), 9–18. Available at: doi:10.52236/ih.v8i1.171.
- Ken, O., Ayuning, N. and Margiana, W. (2022) PERBEDAAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 1-6 BULAN YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN YANG DIBERI SUSU FORMULA DI DESA KUTABIMA KECAMATAN CIMANGGU KABUPATEN CILACAP *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*. [Online]. 1 (8). Available at: <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>.
- Kesehatan, D. and Subang, K. (2017) *PROFIL DINAS KESEHATAN KABUPATEN SUBANG 2016*
- Khairunnisa Hero, S., Author, C., Studi Pendidikan Dokter, P., Kedokteran, F., et al. (n.d.) *FAKTOR RISIKO KANKER PAYUDARA* [Online]. Available at: <http://jurnalmedikahutama.com>.
- Kunci, K., Badan, B., Badan, T., Kepala, L., et al. (2023) PERBANDINGAN BERAT BADAN, TINGGI BADAN, LINGKAR KEPALA PADA BALITA USIA 4-5 BULAN YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF DAN SUSU FORMULA DI WILAYAH KERJA PUSKSMAS RANGGO Nurbaniy Program Studi D-3 Kebidanan STIKES Yahya Bima. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*. 9 (3).
- Labbok, M. and Krasovec, K. (1990) Toward Consistency in Breastfeeding Definitions. *Studies in Family Planning*. [Online] 21 (4), 226. Available at: doi:10.2307/1966617.
- Maulida, S. and Kartika, I. (2018) Hubungan Antara Mitos Dengan Ketidakberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di BPM Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Sehat Masada*. [Online] 12 (1), 36–39. Available at: doi:10.38037/jsm.v12i1.54.
- Mawaddah, S. (2018) Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *JURNAL INFO KESEHATAN*. [Online] 16 (2), 214–225. Available at: doi:10.31965/infokes.Vol16.Iss2.185
- Norma, A., Machfoedz, I. and Maharani, O. (2016) Kenaikan Berat Badan pada Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif dengan ASI Parsial di Puskesmas Jetis Kota. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. [Online] 3 (2), 91. Available at: doi:10.21927/jnki.2015.3(2).91-95.
- Nurwaliyah, S.H., Meria N, D. and Iriawan, J. (n.d.) *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI*

*EKSKLUSIF PADA IBU ANAK  
BAWAH DUA TAHUN (BADUTA)  
(Di Desa Lengkong Kecamatan  
Cipeundeuy Kabupaten Subang  
Tahun 2018)*

- Pujiastuti, N., Gustirini, R. and Setiawan, A. (2023) Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Pola Pemberian ASI untuk Menurunkan Kejadian Diare pada Bayi. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*. [Online] 4 (1), 39–43. Available at: doi:10.30874//mayadani.
- Rahmawati, A. and Wahyuningati, N. (2020) TIPE EKSKLUSIFITAS PEMBERIAN ASI BERDASARKAN PARITAS DAN USIA IBU MENYUSUI. *JURNAL CITRA KEPERAWATAN*. [Online] 8 (2), 71–78. Available at: doi:10.31964/jck.v8i2.140.
- Salamah, U. and Prasetya, P.H. (2019) FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGAGALAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. [Online] 5 (3), 199–204. Available at: doi:10.33024/jkm.v5i3.1418.
- Wijaya, F.A. (n.d.) *CONTINUING MEDICAL EDUCATION Akreditasi PB IDI-2 SKP ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan* 46 (4).
- Yulinda, F., Hirawan, Z. and Ma'ruf, K. (2021) TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA PEREMPUAN DI KABUPATEN SUBANG. *Jurnal Administrasi Publik*. [Online] 12 (1). Available at: doi:10.31506/jap.v12i1.11153